**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SAINS DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* PADA SISWA KELAS IV SDN 1 KEKERI TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Jihan Al Firdausy, Wayan Merta, H. Ratnadi**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**FKIP Universitas Mataram**

**Email : zianbonz@yahoo.com**

**Abstrak** : Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar sains siswa kelas IV SDN 1 Kekeri yang disebabkan oleh kurangnya metode ataupun model pembelajaran yang diterapkan guru, sehingga pembelajaran terkesan monoton, siswa menjadi bosan dan motivasi belajar siswa menjadi kurang. Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar Sains Dengan Menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada siswa kelas IV SDN 1 Kekeri Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Sains dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada siswa kelas IV SDN 1 Kekeri Tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Kekeri yang berjumlah 34 orang siswa. Dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada siswa kelas IV dengan pokok bahasan perubahan bentuk bumi dan benda langit di SDN 1 Kekeri tahun pelajaran 2014/2015 dapat meningkatan aktivitas belajar maupun hasil belajar Sains. Peningkatan ini dapat dilihat dari skor aktivitas belajar siswa sebesar 17 dan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,70 % dengan kategori kurang dan meningkat menjadi 88,23 % dengan kategori baik dan skor aktivitas belajar siswa sebesar 20 skor pada siklus II.

***Kata-kata Kunci:*** *Aktivitas, Hasil Belajar, Pembelajaran Course Review Horay*

**Abstract :** the problem in this researchis the low outcome of learning in science subjects at the students of grade IV of SDN 1 Kekeri as the consequence of lack of method and model of teaching applied by teacher. So that the teaching is considered as monotonous and make the students bored and lack of motivation. The research question is how to improve the activeness and learning outcome of science by applying the teaching model of course review horay at student of grade IV of SDN 1 Kekeri in academic year 2014/2015. The objective of this research is to improve the activeness and learning outcome of science by applying the teaching model of course review horay at student of grade IV of SDN 1 Kekeri in academic year 2014/2015. This research is classroom action research. It is conducted in two cycles each of which consists of four stage; planning, action, observation, and reflection. The object of this research are 34 students of grade IV of SDN 1 Kekeri. The data were collected through the learning outcome.

Based on the research data and discussion, it is concluded that the application of teaching model of course review horay at student of grade IV SDN 1 Kekeri with teaching topic of the shape of earth and astronomic objects in the academic year 2014/2015 can improve the student activeness and learning outcome of science subject. The improvement is shown by the score of learning activeness of 17 students in cycle I referring to 69,70% that were categorized as low now change and improved into that 88,23% were categorized as good in activeness is 20 in cycle II.

**keywords : Activeness, learning outcome, course review horay teaching system**

1. **Pendahuluan**

Dalam dunia pendidikan, Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sering disebut Sains merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Sains merupakan mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analisis dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar, serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri. Seperti halnya dengan mata pelajaran yang lain, mata pelajaran Sains di Sekolah Dasar menghendaki adanya perubahan tingkah laku setelah mempelajarinya. Dalam pembelajaran Sains, siswa dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran karena Sains merupakan salah satu bidang ilmu yang mendahulukan intelektualitas yang tinggi dan bukanlah sekedar bidang ilmu yang bersifat informatif dan teoritis saja.

Mata pelajaran Sains di Sekolah Dasar mulai diajarkan sejak kelas I dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. Selain itu Sains di Sekolah Dasar juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran mata pelajaran Sains di Sekolah Dasar sangat membutuhkan aktifitas siswa yang lebih besar dari guru, agar siswa memahami materi pelajaran dan membuat kelas menjadi tidak membosankan. Keaktifan di dalam kelas harusnya melibatkan siswa itu sendiri agar secara langsung belajar dan menemukan berbagai pengetahuan. Seringnya rasa malu siswa yang muncul untuk berkomunikasi membuat kondisi kelas menjadi tidak aktif. Hal seperti ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Guru hendaknya memancing keaktifan siswa melalui model-model pembelajaran yang sesuai.

Seperti yang terjadi di SDN 1 Kekeri, hasil belajar sebagian besar siswa masih rendah terutama pada mata pelajaran Sains. Hal ini disebabkan karena didalam proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode konvensional sehingga proses pembelajaran terasa membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini mejadikan siswa merasa kesulitan dan menimbulkan kejenuhan untuk mempelajari materi yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran Sains. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan suasana yang lebih dinamis dan terarah. Hal ini menuntut guru lebih kreatif dalam menerapkan metode ataupun model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dikelas. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga harus diperhatikan kondisi dan keadaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SDN 1 Kekeri pada tahun pelajaran 2014/2015, hasil belajar siswa masih rendah apabila mengacu pada KKM SDN 1 Kekeri yaitu 65. Untuk lebih jelasnya berikut adalah hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Kekeri Tahun Pelajaran 2014/2015:

*Tabel 1.1: Nilai rata-rata Ulangan mid semester siswa kelas IV*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Mata pelajaran** | **KKM** | **Nilai rata-rata** |
| 1. | Ilmu Pengetahuan Sosial | 65 | 78 |
| 2. | Matematika  | 60 | 75 |
| 3. | Ilmu Pengetahuan Alam/Sains | 65 | 61 |
| 4. | Bahasa Indonesia | 65 | 69 |
| 5. | Pendidikan Kewarganegaraan | 65 | 72 |
| 6. | Seni Budaya dan Keterampilan | 65 | 76 |

 *Sumber :SDN 1 Kekeri*

Untuk itu guru perlu melakukan sebuah terobosan baru di dalam proses pembelajaran guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut peneliti telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun model pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model *Course Review Horay (CRH).* Dengan model ini, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran *Course Review Horay*, aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dan guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sains Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Kekeri Tahun Pelajaran 2014/2015”

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas itu sendiri adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun alasan peneliti menggunakan PTK didalam penelitian ini yaitu karena PTK ini sesuai dengan permasalahan yang dijumpai dalam penelitian ini. Dan tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi dan evaluasi, serta (4) Refleksi. Perencanaan dimulai dengan melihat kondisi awal siswa, kemudian menyiapkan instrumen-instrumen pembelajaran dan pengumpulan data.

**Waktu Penelitian** Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap (semester 2) Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan penyusunan laporan.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil penelitian Siklus I** Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung diamati oleh observer dengan mengacu pada lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Lembar obsevasi tersebut memuat beberapa indikator dimana masing-masing dirincikan lagi menjadi deskriptor-deskriptor yang menggambarkan aktivitas belajar siswa. Indikator dalam lembar observasi ini disusun berdasarkan skenario pembelajaran untuk mengukur aktivitas belajar siswa seperti yang diharapkan atau dituliskan dalam skenario pembelajaran. Berikut adalah data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator yang diamati** | **Skor** |
| 1 | Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran | 3 |
| 2 | Antusiasme siswa dalam pembelajaran | 3 |
| 3 | Interaksi siswa dengan guru | 2 |
| 4 | Keaktifan siswa dalam pembelajaran | 3 |
| 5 | Keterampilan siswa | 3 |
| 6 | Kerjasama siswa antar kelompok | 3 |
| Total skor | 17 |
| Skor maksimal ideal | 24 |
| Kategori | Cukup aktif |

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor maksimal aktivitas belajar siswa yang dicapai ternyata mencapai skor 17 dengan kategori cukup aktif. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas belajar siswa harus lebih ditingkatkan lagi agar mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

**Aktivitas Guru** Aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung diamati oleh observer dengan mengacu pada lembar observasi yang telah disusun sebelumnya,

dimana dalam lembar observasi tersebut memuat beberapa indikator yang kemudian dirincikan kedalam deskriptor-deskriptor yang dapat menggambarkan aktivitas mengajar guru. Baik indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi disusun berdasarkan skenario pembelajaran untuk mengukur sejauh mana capain peneliti dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun. Berikut ini dalah data hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator yang diamati** | **Skor** |
| 1 | Perencanaan dan persiapan | 4 |
| 2 | Pemberian apersersi dan motivasi | 3 |
| 3 | Member bimbingan saat diskusi kelompok | 3 |
| 4 | Member respon terhadap siswa  | 3 |
| 5 | Pemberian umpan balik terhadap hasil diskusi | 3 |
| 6 | Penutup | 4 |
| Total skor | 20 |
| Skor maksimal ideal | 24 |
| Kategori | Baik |

Table diatas menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru secara keseluruhan tergolong baik dengan ketercapaian skor sebanyak 20 skor dari skor maksimal yang telah ditetapkan sebesar 24. Walaupun sudah tergolong baik namun masih ada indikator-indikator yang belum nampak. Artinya aktivitas mengajar peneliti harus lebih ditingkatkan lagi.

**Hasil belajar siswa** Data hasil evaluasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai rata-rata** | **68,03** |
| **Nilai Tertinggi** | **95** |
| **Nilai Terendah** | **20** |
| **Jumlah Siswa Yang Tuntas** | **23** |
| **Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas** | **11** |
| **Jumlah Siswa Yang Ikut Tes** | **33** |
| **Jumlah Siswa Yang Tidak Ikut Tes** | **1** |
| **Ketuntasan Belajar Secara Klasikal** | **69,70 %** |
| **Kategori** | **Kurang** |

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata kelas sebesar 68,03. Dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar individu berjumlah 23 orang dari 34 orang siswa, sedangkan prosentase ketuntasan belajar klasikal 69,70%. Nilai ini berarti sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni nilai standar 65 namun belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%.

**Hasil penelitian siklus II** Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung diamati oleh observer dengan mengacu pada lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Lembar obsevasi tersebut memuat 6 indikator dimanan masing-masing dirincikan lagi menjadi deskriptor-deskriptor yang menggambarkan aktivitas belajar siswa. Indikator dalam lembar observasi ini disusun berdasarkan skenario pembelajaran untuk mengukur aktivitas belajar siswa seperti yang diharapkan atau dituliskan dalam skenario pembelajaran. Berikut adalah data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator yang diamati** | **Skor** |
| 1 | Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran | 4 |
| 2 | Antusiasme siswa dalam pembelajaran | 3 |
| 3 | Interaksi siswa dengan guru | 3 |
| 4 | Keaktifan siswa dalam pembelajaran | 3 |
| 5 | Keterampilan siswa | 3 |
| 6 | Kerjasama siswa antar kelompok | 4 |
| Total skor | 20 |
| Skor maksimal ideal | 24 |
| Kategori | Aktif |

Tabel diatas menunjukkan perolehan skor aktivitas siswa pada siklus II sebesar 20 dengan kategori aktif. Artinya ada peningkatan aktivitas siswa jika dibandingkan dengan perolehan skor pada siklus I sebesar 17 dengan kategori cukup.

Hal ini berarti indikator keberhasilan untuk aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan.

**Aktivitas Guru** Aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung diamati oleh observer (guru wali kelas) dengan mengacu pada lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, dimana dalam lembar observasi tersebut memuat 6 indikator yang kemudian dirincikan kedalam deskriptor-deskriptor yang dapat menggambarkan aktivitas mengajar guru. Baik indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi disusun berdasarkan skenario pembelajaran untuk mengukur sejauh mana capain guru dalam menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun. Berikut ini adalah data hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator yang diamati** | **Skor** |
| 1 | Perencanaan dan persiapan | 4 |
| 2 | Pemberian apersepsi dan motivasi | 4 |
| 3 | Member bimbingan saat diskusi kelompok | 3 |
| 4 | Member respon terhadap siswa  | 4 |
| 5 | Pemberian umpan balik terhadap hasil diskusi | 3 |
| 6 | Penutup | 4 |
| Total skor | 22 |
| Skor maksimal ideal | 24 |
| Kategori | Sangat Baik |

Tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru secara keseluruhan tergolong sangat baik dengan capaian skor 22 dari skor maksimal yang telah ditentukan sebesar 24. Artinya aktivitas mengajar guru sudah mendekati nilai sempurna. Peningkatan kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas sudah mulai terlihat pada siklus II.

**Hasil belajar siswa** Berikut adalah data hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II:

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai rata-rata** | **78,52** |
| **Nilai Tertinggi** | **100** |
| **Nilai Terendah** | **45** |
| **Jumlah Siswa Yang Tuntas** | **30** |
| **Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas** | **4** |
| **Jumlah Siswa Yang Ikut Tes** | **34** |
| **Jumlah Siswa Yang Tidak Ikut Tes** | **-** |
| **Ketuntasan Belajar Secara Klasikal** | **88,23 %** |
| **Kategori** | **Baik** |

Table diatas menunjukkan bahwa rata-rata kelas sebesar 78,52. Dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar individu berjumlah 30 orang dari 34 orang siswa, sedangkan prosentase ketuntasan belajar klasikal 88,23%. Nilai ini berarti sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni nilai standar 65 dengan ketuntasan klasikal 85%.

**Pembahasan** berikut merupakan ringkasan dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang memuat rata-rata skor prestasi siswa, ketuntasan klasikal, kegiatan guru dalam proses pembelajaran, serta aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Siklus | Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa | Hasil Belajar |
| Skor | Kategori | Skor | Kategori | Rata-rata | Ketuntasan klasikal |
| I | 20 | Baik | 17 | Cukup Baik | 68,03 | 69,70 % |
| II | 22 | Sangat Baik | 20 | Baik | 78,52 | 88,23 % |

Adapun diagram data perbandingan hasil aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, serta data hasil belajar siswa dalam bentuk persentase pada siklus I dan siklus II, sebagai berikut:

Dari tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa skor aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 17 dengan kategori Aktif. Sedangkan aktivitas mengajar guru mencapai skor 20 dengan kategori baik. Dan hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal 69,70% dengan nilai rata-rata 68,03. Nilai rata-rata ini sudah mencapai nilai 65 sebagai nilai pada indikator keberhasilan namun harus ditingkatkan lagi, karena belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%. Hasil ini belum dapat memenuhi adanya peningkatan hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Analisis hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa skor aktivitas siswa adalah 20 dengan kategori Aktif. Dalam hal ini, rata-rata skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 3,0. Hasil analisis data pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 78,52 dengan persentase ketuntasan klasikal 88,23%. Nilai ketuntasan belajar klasikal ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu dari 69,70% menjadi 88,23 % yang berarti sudah memenuhi ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan yaitu 85% sehingga pemberian tindakan dihentikan sampai siklus II.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran Sains dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas VI SDN 1 Kekeri Tahun Pelajaran 2014/2015.

1. **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dan tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Sains siswa kelas IV pada pokok bahasan “perubahan kenampakan bumi dan benda langit” di SDN 1 Kekeri tahun pelajaran 2014/2015. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I mencapai 68,03 dengan ketuntasan klasikal 69,70% dan skor aktivitas belajar siswa sebesar 17 skor, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 78,52 dengan ketuntasan klasikal 88,23% dan skor aktivitas belajar siswa sebesar 20 skor.

# Saran Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru Kelas/ Guru Sains

Mengoptimalkan penerapan pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada pokok bahasan dan mata pelajaran lainnya yang relevan.

1. Kepada Siswa

Penerapan Pembelajaran *Course Review Horay* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar maka diharapkan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena konsep pembelajaran dapat dipahami dengan mudah, dalam menghadapi soal model apapun akan mudah dan terampil mengerjakannya.

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya dapat mempertimbangkan penerapan pembelajaran *Course Review Horay* dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Bapak Drs Wayan Merta, M.Si, dan Pembimbing II Bapak Drs. H. Ratnadi, S.Pd, M.Si

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI.* Jakarta: Depdiknas.

Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi.* Bandung: PT Refika.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kuslan dan Stone. 2015. *Ilmu Alam* . online.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_alam#Kedudukan_ilmu_pengetahuan_alam_.28IPA.29> Diakses Hari Minggu, Tanggal 15 Februari 2015, Pukul 09.40 Wita.

Kusmami, Menik. 2013. *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Brebes*. Universitas Negeri Semarang. Online. <http://lib.unnes.ac.id/18102/1/1401409403.pdf> Diakses Hari Senin, Tanggal 18 April 2016, Pukul 10. 23 Wita

Nasution, Noehi. 2006. *Konsep Dasar IPA II*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nugroho, Davis Dwi Cahyo. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas VC SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang.* Universitas MuhammadiyahMalang.

Nurkencana dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional

Pratiwi, Lika. 2011. *Penerapan Model Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Merjosari 1 Malang.* Online.

(<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=49001>) Diakses Hari Minggu, Tanggal 15 Februari 2015, Pukul 09.46 Wita.

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Samatowa, Usman. (2006). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprijono Agus, 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahyudin, Dinn. 2008. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta : Universitas Terbuka.